

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan masalah yang besar bagi negara-negara di dunia. Khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks bagi suatu Negara seperti masalah Ekonomi, Sosial, Pendidikan Budaya dan Kriminal.

Keadaan masyarakat Indonesia pada saat ini dirasakan masih sangat memprihatinkan. Banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk keberlangsungan hidupnya. Minimnya lapangan pekerjaan, pembangunan yang tidak merata dan kepadatan penduduk di masing-masing daerah menjadi salah satu contoh penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia. Sebagian besar penduduk perkotaan di negara berkembang hidup dalam keadaan miskin, dan banyak yang bekerja di sektor informal. Terkait kemiskinan dan pekerjaan Mubyarto (2004) menyatakan bahwa perlu diingat yang lebih penting bagaimana mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan dalam pembagian pendapatan masyarakat, bukan hanya soal pengangguran. Pada kenyataannya pemerintah sampai saat ini memang belum mampu menyediakan pekerjaan yang berada di sektor Formal.

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kesejahteraan penduduk. Jumlah penduduk Sumatera Utara menurut Kabupaten/kota serta laju pertumbuhan penduduk periode 2000-2010. Kota Medan, merupakan Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk paling banyak yang berjumlah 2.097.612 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2012).

Pada bulan September 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia penduduk dengan pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan mencapai 28.59 juta jiwa (11,66%). Pulau Sumatera Merupakan Peringkat ke-3 persentase penduduk miskin setelah pulau Maluku, pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 11,72% dengan sebesar 617.718 jiwa (Berita Resmi Statistik No 06/01/Th. XVI).

Jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara pada September 2013 sebanyak 1.390.800 jiwa (10,39%), angka ini bertambah sebanyak 51.600 jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin Maret 2013 yang berjumlah 1.339.200 jiwa (10,06%) (Badan Pusat Statistik Sumut, 2013).

Pada waktu 6 bulan terakhir penduduk miskin terus bertambah hal tersebut masih terjadi karena masih tingginya tingkat pengangguran. Dalam hal tersebut sektor informal sangat berperan dalam mengatasi pengangguran, sebab sektor informal memiliki sifat terbuka yang mana untuk memperoleh pekerjaan tidak ada ketentuan yang resmi. Pekerjaan adalah salah satu cara untuk memperoleh penghasilan. Oleh sebab itu pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga yang mana untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan dasar (*basic need*) maupun kebutuhan yang lain sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh keluarga masing-masing.

Isu Kesejahteraan kini adalah isu yang sangat krusial di negeri ini. Kesejahteraan berkaitan erat dengan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Sejak terjadi krisis ekonomi tahun 1998 berbagai program peningkatan kesejahteraan telah dilakukan, namun belum dapat secara nyata meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga, keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga

tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pada masyarakat berpenghasilan rendah, pendapatan yang mereka peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*), bahkan kebanyakan mereka sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan hidup secara layak, sehingga kualitas hidup keluarga dirasakan semakin menurun dan hal ini berdampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan kesejahteraan yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada masyarakat yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Kelurahan Tegal Rejo adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan. Kelurahan Tegal Rejo merupakan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kelurahan-kelurahan lain yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan. Kondisi ini diperparah dengan tingginya angka kelahiran yang dalam jangka panjang menyebabkan tingginya jumlah penduduk. Seperti apa yang pernah dikatakan oleh Robert Malthus bahwa manusia hidup membutuhkan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap penduduk maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan, hal inilah merupakan sumber dari kemelaratan dan kemiskinan manusia. Berikut jumlah penduduk Kelurahan Tegal Rejo 6 tahun terakhir sebagai berikut :

**Tabel 1. Pertumbuhan Penduduk Kelurahan Tegal Rejo Tahun 2008 – 2013**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
2008	18.689	14,46
2009	18.860	14,59
2010	19.029	14,72
2011	22.949	17,75
2012	22.986	17,78
2013	26.751	20,69
Jumlah	129.264	100,00

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2013

Dari tabel diatas jumlah penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun dilihat dari 6 tahun terakhir dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 6,2 %. Dengan pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi maka banyak muncul permasalahan yang ada di kelurahan tegal rejo yaitu masalah kemiskinan. Karena kondisi seperti inilah, tidak mengherankan apabila kita melihat gambaran kehidupan masyarakat di daerah ini masih banyak penduduk yang pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan yang tidak tetap disebabkan karena tingginya jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun maka dari itu umumnya penduduk memiliki pekerjaan di sektor informal karena sektor informal memiliki sifat terbuka dan tidak terbatas.

Ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu pegawai yang bekerja di Kantor Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan yaitu Bapak Tamsir Panggabean sebagai Kasi Pembangunan yang mengatakan bahwa penduduk di kelurahan tegal rejo memiliki jumlah penduduk yang banyak dan tingkat kesejahteraan yang belum memadai dan Kemiskinan. Menurut Salim (1984:61) mendefenisikan golongan miskin adalah mereka yang berpendapatan rendah karena rendahnya produktifitas, dimana rendahnya tingkat produktifitas disebabkan oleh : (1) Tidak memiliki asset produksi, (2) Lemah jasmani dan rohani

Sesuai dengan hal tersebut Kelurahan Tegal Rejo masih memiliki pendapatan yang rendah hal tersebut disebabkan karena masyarakat di kelurahan tegal rejo umumnya

memiliki mata pencaharian di sektor informal yaitu sebagai buruh, pedagang kaki lima (PKL), tukang becak, tukang batu, dan pekerjaan tidak menetap lainnya. Sejalan dengan masalah tersebut Pekerjaan di sektor informal merupakan segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap, tempat pekerjaan yang tidak terdapat keamanan kerja (*job security*), tempat bekerja yang tidak status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum. Setiap Keluarga memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda dalam memperoleh pendapatan sesuai dengan pekerjaan yang dijalani di sektor informal, begitu juga dengan perbedaan jumlah tanggungan keluarga menyebabkan adanya perbedaan pendapatan keluarga, dimana pendapatan berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di kelurahan tegal rejo dari tahun ke tahun terus meningkat, Keluarga di kelurahan tegal rejo masih memiliki pendapatan yang masih rendah. Kualitas perumahan atau kondisi rumah keluarga yang sebagian masih ada yang dikatakan tidak layak huni. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal sebagai buruh, pedagang kaki lima (PKL), tukang becak, tukang batu, dan pekerjaan tidak tetap lainnya. Dan tingkat kesejahteraan penduduk di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan setelah terjadi permasalahan-permasalahan yang ada. Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari indikator-indikator kesejahteraan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, hubungannya dengan masyarakat atau interaksinya dengan masyarakat luar, dan pendapatan dengan melihat

indikator kesejahteraan keluarga yang dibuat oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2013.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak terarah dan mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti, maka perhatian utama dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Sektor Informal di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan (Pendekatan Versi BKKBN).

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Sektor Informal di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan (Pendekatan Versi BKKBN).

### **E. Tujuan Penelitian**

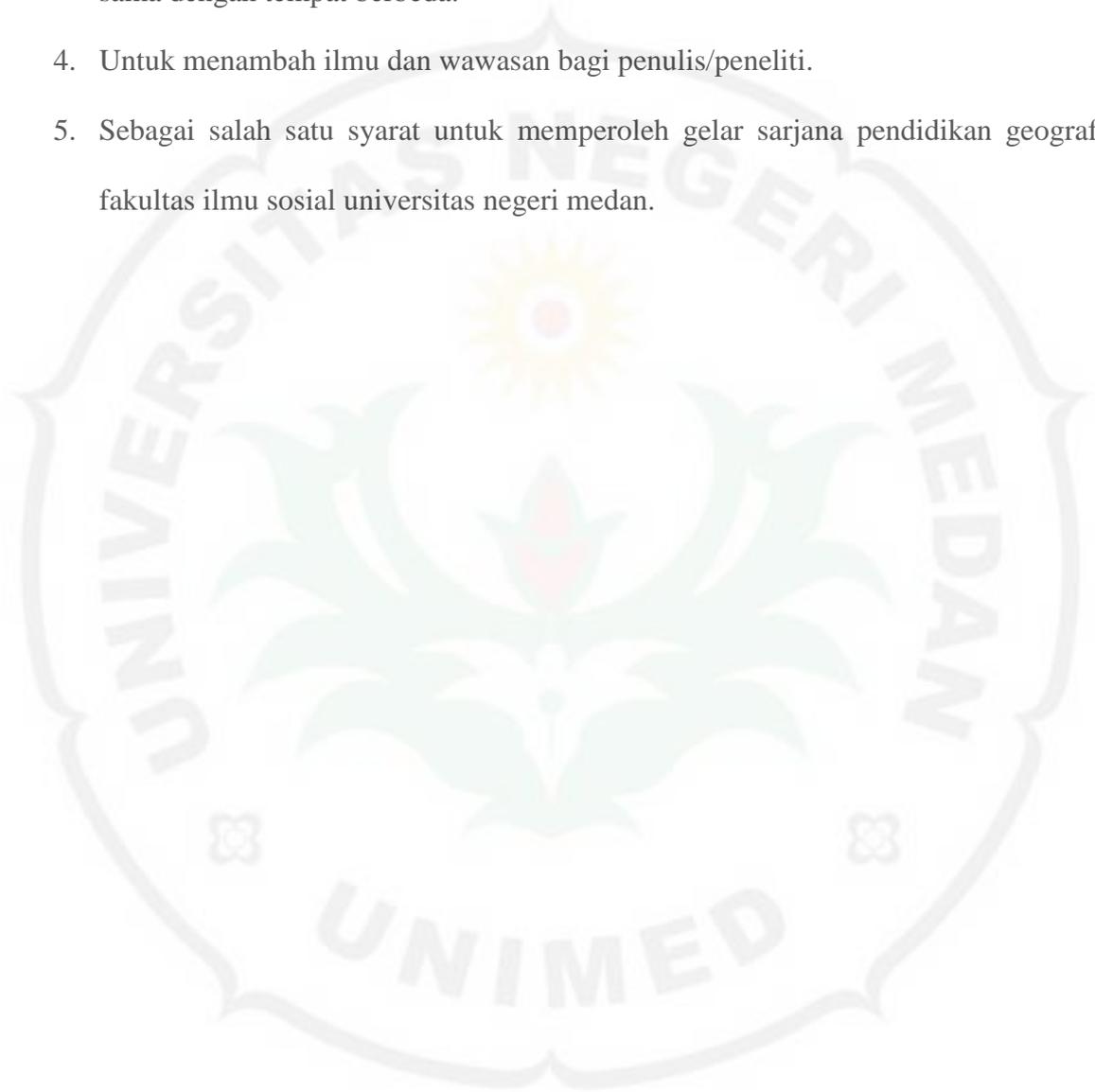
Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pekerja Sektor Informal di Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan (Pendekatan Versi BKKBN).

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam meingkatkan kesejahteraan penduduk.

3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin membuat penelitian yang sama dengan tempat berbeda.
4. Untuk menambah ilmu dan wawasan bagi penulis/peneliti.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan geografi fakultas ilmu sosial universitas negeri medan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY